

STUDI ISLAM DALAM PRESPEKTIF ILMU ISLAM TERAPAN

Desy Elisya Putri¹, Nofitasari², Mufatihatus Taubah³

desyelisyaputri@gmail.com¹, nofitasari.annaufi@gmail.com², mufanoorfais@iainkudus.ac.id³

IAIN Kudus

ABSTRAK

Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW dengan penuh rahmat dan kasih sayang bagi seluruh alam semesta. Kajian keislaman bukan saja membahas tentang persoalan ketuhanan atau keimanan, akan tetapi mencakup tentang sejarah dan kebudayaan Islam serta disiplin ilmu lainnya yang berkaitan dengan peradaban Islam. Salah satu cara untuk menjawab berbagai tantangan yang akan dihadapi oleh masyarakat, studi Islam sebagai disiplin ilmu yang mengkaji tentang masalah keislaman secara mendalam telah mengalami berbagai macam perkembangan yang signifikan yakni ilmu Islam terapan. Ilmu Islam terapan menawarkan berbagai macam pendekatan yang lebih praktis dan relevan dengan permasalahan kontemporer umat Islam. Oleh karena itu, didalamnya nanti akan mempelajari beberapa kajian, paradigmanya, peran, serta integrasinya pada ilmu pengetahuan dan teknologi dengan ajaran Islam. Hal tersebut dilihat dari prespektif ilmu Islam terapan dan bagaimana nanti mengimplementasikan kedalam kehidupan sehari-hari secara praktis dengan aturan ilmu yang mendasar pada al-Qur'an dan Hadits.

Kata Kunci: Studi Ilmu Islam Terapan, Jenis-Jenis Kajian Dan Paradigma Dalam Ilmu Islam Terapan, Peran Ilmu Islam Terapan, Integrasi Ilmu Pengetahuan Teknologi Dengan Islam Melalui Prespektif Ilmu Islam Terapan.

ABSTRACT

Islam is a religion brought by the Prophet Muhammad SAW with full grace and compassion for the entire universe. Islamic studies not only discusses issues of divinity or faith, but also includes Islamic history and culture as well as other scientific disciplines related to Islamic civilization. One way to answer the various challenges that will be faced by society, Islamic studies as a scientific discipline that examines Islamic issues in depth has experienced various significant developments, namely applied Islamic science. Applied Islamic science offers a variety of approaches that are more practical and relevant to the contemporary problems of Muslims. Therefore, in it we will study several studies, their paradigms, roles, and integration of science and technology with Islamic teachings. This is seen from the perspective of applied Islamic science and how it will be implemented in practical daily life with basic scientific rules in the Koran and Hadith.

Keywords: Applied Islamic Science Studies, Types Of Studies And Paradigms In Applied Islamic Science, The Role Of Applied Islamic Science, Integration Of Technological Science With Islam Through The Perspective Of Applied Islamic Science.

PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad dengan penuh rahmat dan kasih sayang bagi seluruh alam semesta sesuai dengan kalamullah dalam Q.S al-Anbiya : 107

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ (الانبياء : ١٠٧)

yang artinya: Tujuan Allah mengutus Nabi Muhammad membawa agama Islam bukan untuk membinasakan orang-orang kafir, melainkan untuk menciptakan perdamaian. Dan Kami tidak mengutus engkau Muhammad melainkan untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam. Perlindungan, kedamaian, dan kasih sayang yang lahir dari ajaran dan pengamalan Islam yang baik dan benar. Kajian keislaman bukan saja membahas tentang persoalan ketuhanan atau keimanan, Melainkan juga mencakup tentang sejarah dan kebudayaan Islam serta disiplin ilmu lainnya yang berkaitan dengan peradaban Islam.

Di Negara Indonesia, Islam adalah agama yang mayoritas dianut oleh masyarakat. Dalam proses pelaksanaan ajaran Islam terdapat berbagai masalah yang dialami seperti krisis multidimensi, korupsi, kecenderungan konflik, masalah politik, ekonomi, sosial, pendidikan dan berbagai masalah yang belum terselesaikan lainnya.

Salah satu cara untuk menjawab berbagai tantangan yang akan dihadapi oleh masyarakat, studi Islam sebagai disiplin ilmu yang mengkaji tentang masalah keislaman secara mendalam telah mengalami berbagai macam perkembangan yang signifikan yakni ilmu Islam terapan. Ilmu Islam terapan menawarkan berbagai macam pendekatan yang lebih praktis dan relevan dengan permasalahan kontemporer umat Islam. Ilmu Islam terapan juga bertujuan untuk menghubungkan ajaran Islam yang bersumberkan pada al-Quran dan Hadist dengan berbagai aspek kehidupan manusia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dalam penulisan makalah ini adalah untuk mengetahui dan memaparkan tentang studi Islam dalam perspektif ilmu Islam terapan berdasarkan rumusan masalah.

METODOLOGI

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini, adalah menggunakan studi literatur atau studi kepustakaan (Library Research), yang mana dalam mengumpulkan data-datanya melalui literatur, buku, jurnal-jurnal, yang bersifat relevan. Sehingga memperoleh jawaban serta landasan teori yang akan diperdalam dan diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Studi Islam dan Ilmu Islam Terapan

Islam sebagai agama tidak datang kedalam tempat (ruangan) dan kondisi yang kosong, akan tetapi Islam hadir kepada masyarakat yang sudah seras dengan keyakinan, tradisi bahkan praktik-praktik kehidupan dengan standar dan nilai moralitas. Namun, moralitas dan standar nilai tersebut pada beberapa tataran dianggap telah mengalami penyimpangan deviation, serta perlu ditata dan diluruskan oleh paham yang baru.

Pada kehidupan masyarakat dalam konteks ini, Islam datang untuk memberi koreksi dan perbaikan terhadap berbagai macam praktik-praktik, nilai-nilai dan moralitas mereka. Seperti dalam hadits

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlaq (manusia) yang mulia (HR. al-Baihaqi). M Quraish Syihab berpendapat bahwa masyarakat yang dimaksudkan adalah masyarakat Jahiliyah. Masyarakat Jahiliyah adalah masyarakat pertama yang bersentuhan dengan Islam, juga masyarakat pertama yang merubah pola pikir, serta tingkah lakunya. Seiring berjalannya waktu, Islam selalu berdialog dengan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh masyarakat, misalnya tentang masyarakat Arab ketika diturunkannya Islam.

Komaruddin Hidayat berpendapat bahwa, Islam mempunyai pondasi tradisi yang paling kuat, yang berkembang dibandingkan agama lain. Pada pondasi yang mendasar, yang berkaitan tradisi yang dikenal dengan tradisi sentrifugal dan sentrifugal, tradisi sentrifugal, maksudnya adalah yang menjauh dari pusat, yang mana pada konteks al-Qur'an menggambarkan bahwa pemikiran dan segala tindakan yang berfokus terhadap nilai-nilai al-Qur'an yang diimplementasikan dalam konteks kehidupan sosial, budaya, serta global. Sedangkan dalam focus eksternal, mencakup: dakwah Islam, transformasi sosial, serta adaptasi ajaran al-Qur'an berkaitan dengan kebudayaan juga realitas modern. Bentuk pengimplementasiannya: melakukan dakwah lintas budaya, pengembangan hukum Islam kontemporer, serta menjadikan nilai-nilai al-Qur'an yang selaras dengan isu

global, seperti keadilan sosial serta lingkungan.

Sebaliknya, umat Islam yang tumbuh dalam berbagai asuhan budaya baru berusaha mencari rujukan pada al-Qur'an dan tradisi lama sentripetal. Maksudnya pendekatan yang memfokuskan pemahaman secara mendalam pada inti ajaran al-Qur'an, terutama pada bidang spiritual, serta ibadah individu. Fokus internalnya, berfokus pada penguatan hubungan dengan Allah dan ibadah individu tau disebut dengan *Hablumminallah*, penghayatan nilai-nilai moral, serta pendalaman makna al-Qur'an. Pengimplementasiannya dengan cara: mentadabburi al-Qur'an, pengamalan ibadah, serta penyucian diri (*tazkiyah*). Oleh karena itu, tradisi atau arus gerak sentrifugal dan sentripetal ini, saling melengkapi. Karena tradisi sentrifugal fokusnya memastikan nilai-nilai itu secara meluas dan memberikan dampak positif pada kehidupan bermasyarakat serta membangun peradaban. Sedangkan tradisi sentripetal, berfokus memperkuat hubungan spiritual individu dengan Allah dan memahami inti ajaran al-Qur'an (*tadabbur*).

Selain itu, kehadiran Islam yang sering menjawab persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat sehingga mengakibatkan adanya pengapresian dengan kritis nilai-nilai lokalitas dari budaya dan masyarakat beserta ciri-cirinya, yang menjalankan nilai-nilai itu. Asalkan nilai tersebut masih beriringan dengan nilai-nilai agama Islam, maka akan menimbulkan apresiasi secara positif serta kritis. Keadaan semacam ini, mengakibatkan Islam, serta pemikiran yang telah dikembangkan oleh masyarakat di wilayah tertentu berupa bentuk ekspresi dan ciri-cirinya dalam budaya lokalitas dari masyarakat di wilayah yang lainnya.

Di Indonesia, Islam yang berkembang telah mengalami perkembangan berupa hasil yakni: budaya lokal. Hal ini bisa dilihat, misalnya melalui tradisi tahlilan, 7 bulanan (*tingkeban*), dan lain-lain. Selanjutnya, tentang tanggapan kaum Muslim Indonesia terhadap agama-agama lain yaitu dengan bersifat tenang, *tasamuh* (toleran), dan menjaga nilai harmonisasi sosial dapat dijadikan alat pembukti ke sekian kali bagi masalah karakteristik Islam di wilayah ini.

Adanya perbedaan bentuk ekspresi dan ciri-ciri budaya Islam antara satu wilayah dengan yang lainnya seperti di atas, selanjutnya, membuka wawasan tentang implikasinya tentang hal-hal yang bersifat normatif dan historis dari agama. Berdasarkan hal tersebut, pemahaman terhadap persoalan hubungan antara normativitas dan historisitas bersifat penting supaya dapat menjabarkan esensi atau substansi dari sebuah ajaran. Maka, sebagai bentuk Upaya untuk memperdalam penjelasan dari nilai-nilai dasar dan dasar-dasar penting ajaran agama dalam kehidupan nyata sosial-kemasyarakatan. Bukan hanya itu, hal tersebut juga penting digunakan untuk menghindari adanya pemahaman yang bersifat simpang siur, tanpa adanya ilmu yang mendasar. Sehingga tidak dapat memperlihatkan secara distingtif mana wilayah agama dan mana wilayah tradisi atau budaya. Untuk mempermudah hal tersebut studi Islam muncul dengan sebuah prespektif baru yang dikenal sebagai ilmu Islam terapan.

Ilmu Islam terapan merupakan sebuah upaya untuk menjadikan Islam sebagai agama yang relevan dan praktis serta mampu menjawab tantangan zaman yang bersumber dari al-Quran dan Sunnah. Dan untuk sampai kepada al-Quran dan Sunnah bisa melalui pendapat-pendapat pemahaman-pemahaman atau gagasan-gagasan yang telah disampaikan para ulama' melalui karya-karya tulisnya seperti ilmu fiqh dan lainnya.

Rasulallah Saw bersabda:

تَرَكْتُ فِيكُمْ أُمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا : كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ
(رَوَاهُ الْحَاكِمُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ)

Yang artinya:

Saya sudah tinggalkan dua hal (yang jika kamu selalu berpegang kepada keduanya) niscaya tidak akan tersesat selama-lamanya, yaitu kitab Allah (al-Quran) dan Sunnahku (Hadits). (HR al-Hakim dari Abi Hurairah)

Hadits diatas memerintahkan kepada umat manusia agar menjadikan al-Quran dan Hadits sebagai pedoman hidup. Artinya, al-Quran dan hadits itu harus dijadikan imam dalam menjalani kehidupan.

Untuk dapat memfungsikan al-Qur'an sebagai imam dalam kehidupan seorang harus memiliki akidah yang kuat. Dengan akidah yang kuat dapat mendorong seseorang untuk lebih bertanggungjawab dalam meningkatkan kesejahteraan umat. Allah berfirman dalam surah al-Baqarah ayat 286 bahwasannya Allah tidak akan membebani seseorang kecuali sekedar kemampuannya.

اللَّهُ نَفْسًا أَلَا وَسْعَهَا) . . . البقرة : ٢٨٦ (لَا يُكَلِّفُ

B. Jenis-jenis Ilmu Islam Terapan dan Bentuk Kajiannya

1. Bentuk-Bentuk Kajian

Di Indonesia, terdapat beberapa Lembaga yaitu Institut Agama Islam (IAI), baik Negeri atau Swasta, dan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI), baik Negeri atau Swasta, yang didalamnya secara khusus berupaya mengembangkan keilmuan-keilmuan Islam. Pengimplementasiannya yaitu dengan mengembangkan kajian keilmuan Islam di perguruan-perguruan tinggi tersebut, biasanya, dibagi kedalam delapan bidang, antara lain:

- a. Ilmu al-Qur'an Hadits : objek kajian ilmu al-Quran meliputi asbabun nuzul, naskh mansukh, tafsir, ilmu qiroat dan ilmu muhkam dan mutsyabih. Sedangkan objek kajian ilmu hadits meliputi ilmu rijal, ilmu jahr wa ta'dir, ilmu matan dan ilmu musthalahal hadits.
- b. Ilmu Pemikiran dalam Islam: objek kajiannya meliputi, filsafat ilmu, teologi Islam, tasawuf, fikih, akidah.
- c. Ilmu Fiqh (Hukum Islam) dan Pranata sosial: objek kajiannya meliputi, dinamika fikih dan pranata sosial, peran fikih dalam pembentukan karakter, fikih sebagai solusi masalah sosial, dan perbandingan fikih dan hokum positif.
- d. Ilmu Sejarah dan Peradaban Islam: objek kajiannya meliputi, sejarah nabi dan sahabat, perkembangan Islam diberbagai wilayah, peradaban Islam, Pemikiran Islam, dan pergerakan Islam modern.
- e. Ilmu Bahasa: objek kajiannya meliputi, bunyi bahasa fonetik, bentuk kata morfologi, kalimat sintaksis, makna semantic, bahasa dalam konteks pragmantik, sejarah bahasa, sosiolinguistik, psikolinguistik, dan neurolinguistik.
- f. Ilmu Pendidikan Islam: objek kajiannya meliputi, tujuan pendidikan Islam, Kurikulum pendidikan Islam, metodologi pembelajaran, pendidik, peserta didik, lembaga pendidikan dan evaluasi pendidikan.
- g. Ilmu Dakwah Islamiyah, ojek kajiannya meliputi, teologi dakwah, metodologi dakwah, manajemen dakwah, sejarah dakwah, etika dakwah, psikologi dakwah serta sosiologi dakwah.
- h. Ilmu Perkembangan Pemikiran Modern di Dunia Islam. Objek kajiannya meliputi, tokoh pemikir Islam modern, konsep dan ideology, gerakan pembaruan Islam, interaksi Islam dengan modernitas, perkembangan pemikiran Islam di berbagai Negara, karakteristik khas, perbandingan pemikiran, serta perempuan dan Islam.

Delapan bidang yang ada di atas, kemudian dibagi lagi menjadi enam belas bidang keahlian, antara lain: a) Kependidikan Islam, b) Pendidikan Agama Islam, c) Pendidikan Bahasa Arab, d) Ahwal Shakhsiyah, e) Mu'amalah, f) Perbandingan Madhhab dan Hukum, g) Jinayah Siyasah, h) Komunikasi dan Penyiaran Islam, i) Pengembangan

Masyarakat Islam, j) Manajemen Dakwah, k) Bimbingan dan Penyuluhan Islam, l) Tafsir Hadits, m) Akidah Filsafat, n) Perbandingan Agama, o) Sejarah dan Peradaban Islam, serta , q) Bahasa dan sastra Arab.

Studi tentang islam dalam ranah modern di perguruan tinggi Islam dimulai dengan telaah analitis mengenai tabiat atau karakter yang terjadi di masyarakat. Islam merupakan wahyu dari Allah yang diberikan kepada Nabi Muhammad di gua hiro' dan terakhir kali di haji wada'. Dalam rentang waktu ini nabi Muhammad berpran sebagai Rasul. Secara komperehensif, peran beliau ini berkedudukan sebagai penjelasan, praktik, atau pengimplementasian pada kehidupan praktis guna mencapai risalah yaitu rahmat al lail alamin.

Al-Quran sebagai wahyu Allah sudah sempurna, serta sunah yang dilakukan oleh nabi telah berakhir. Maka dikemudian hari para fuqoha' memakai metode berfikir bagaimana membangun singularitas. Dari sinilah kemudian dirumuskan melalui rumusan lima hukum yaitu; halal, haram, sunnah, makruh dan mubah (ilmu fiqh).

Studi tentang al-Qur'an, sunnah dan fiqh dapat disimpulkan bahwa ia berkisar pada aspek normative dari ajaran Islam. Yang berarti bahwa al-Qur'an lebih diarahkan pada bahasan tentang isu atau maksud dari ayat, baik dalam tafsir ataupun ta'wil. Studi tentang sunnah lebih diarahkan pada orisinilitas periwayatan bentuk-bentuk keberagamaan beliau, yang merupakan norma bagi orang yang beriman dikemudian hari. Dalam hal ini, baik materi Tafsir ataupun ilmu Hadits membahas khitabullah yang berhubungan dengan orang mukallaf. Sedangkan dalam Fiqih, sifat normative menjadi semakin tegas karena pokok bahasannya adalah ahkam al-khomsah yang menjadi inti agama.

Dalam studi ini al-Qur'an, sunnah atau fiqh didudukan sebagai subyek sehingga sumber dan arus pengertian mulai berpijak dari isi kandungannya. Akal dalam ilmu ini berperan dalam posisi membeberkan atau mengutarakan isi dari sumber itu. Sedangkan dalam ilmu kalam, sumber dan arus pengetian berawal dari pemahaman orang yang beriman. Oleh karena itu, akal atau rasio manusia berperan untuk menyusun materi pemahaman atau pengertian itu sendiri. Sebagai contoh: Ibnu Rusyd mengatakan bahwa pengetahuan Tuhan tentang detail yang terjadi didunia tidak sama dengan pengetahuan manusia tentang perincian itu. Pengetahuan manusia dalam hal ini mengambil bentuk produk atau akibat, sedang pengetahuan Tuhan merupakan sebagai wujud perincian itu.

2. Pradigma dalam Ilmu Islam Terapan

Jika diukur dari arah arus pengertian dalam bahasan keilmuannya maka terdapat tiga paradigma yang harus dipahami:

- a. Paradigma Akhkami; dalam paradigma ini, baik ilmu Al-Qur'an, Hadis, maupun Fiqih, sumber utama yang menentukan pengertian adalah wahyu Allah Swt. atau ajaran agama Islam. Akal manusia tetap memiliki peran, namun posisinya terbatas sebagai upaya untuk memahami wahyu, dan tidak dapat dijadikan sebagai sumber utama. Wahyu atau agama ditempatkan sebagai subjek utama. Oleh karena itu, dalam paradigma akhkami, tafsir selalu berdasarkan pada al-ma'tsur, jika mengacu pada ilmu-ilmu Al-Qur'an
- b. Paradigma Falsafi: dalam paradigma ini, sumber atau pengertian diartikan sebagai pemahaman atau kebenaran yang dimiliki oleh orang beriman. Dengan kata lain, materi pengertian dalam pembahasan keilmuan diperoleh dari praktik keberagamaan orang beriman sebagai manifestasi dari pelaksanaan agama. Dalam hal inii, akal manusia juga memiliki peran, namun berbeda dengan paradigma Akhkami, akal memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi materi pengertian dalam ilmu tersebut. Dalam konteks ini, keberagamaan menjadi subjek utama dalam intelektualitas Islam.
- c. Paradigma Wijdan: Dalam disiplin ilmu Tasawuf, fokus utama pembahasan adalah pengalaman kemanusiaan yang dekat dengan Tuhan. Menurut Harun Nasution, tujuan

tasawuf adalah untuk mencapai dan menyadari hubungan dengan Tuhan. Imam Al-Ghazali menyatakan bahwa pengalaman tertinggi dalam tasawuf adalah ma'rifat.

Oleh sebab itu, dalam ilmu ini, pokok bahasan bukan hanya norma seperti dalam paradigma akhkami ataupun falsafi (yang dalam pelaksanaannya). Materi pengalaman keagamaan yang menjadi bidang kegiatan tasawuf lazim disebut dengan istilah wijdan, sehingga paradigma yang disepakati oleh mereka adalah paradigma wijdany.

C. Peran Ilmu Islam Terapan dalam Pengembangan Studi Islam

Ilmu Islam terapan merupakan sebuah usaha yang bertujuan untuk menjadikan Islam sebagai agama yang relevan dan praktis serta mampu menjawab tantangan zaman yang bersumber dari al-Quran dan Hadits. Sesuai dengan pernyataan tersebut, maka peran ilmu Islam terapan juga berpengaruh dalam pengembangan studi Islam, karena bisa membantu menerjemahkan ajaran Islam kedalam kehidupan yang nyata. Maka, ilmu ini bukan hanya memperkaya khazanah studi Islam, melainkan sebagai bentuk aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Berikut merupakan peran-perannya dilihat dari beberapa aspek:

1. Mampu Mengintegrasikan Agama dan Sains

Keterkaitan antara integrasi agama dan sains, perlu dibutuhkan sistem yang disebut sistem interdisipliner. Pengertian tentang interdisipliner merupakan suatu ilmu yang menyangkut segala bidang keilmuan atau beragam kehidupan, yang bukan hanya berfokus pada kefahaman ilmu, melainkan juga nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

Sistem interdisipliner ini, sebagai pembentukan bangsa yang beradab ditengah gempuran degradasi moral. Yang mana, didalamnya menginternalisasi nilai, budaya serta agama. Pendekatan integrasi agama Islam dengan sains, dilakukan dengan cara menempatkan dan menghubungkan berbagai macam disiplin ilmu yang saling berhubungan sehingga menjadikan utuh. Oleh karena itu, diperlukan adanya cara yang dilakukan melalui internalisasi nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan hadits.

2. Adanya Peningkatan Relevansi Islam dalam Kehidupan Modern

Ilmu Islam terapan bisa menjawab isu-isu yang bersifat aktual, seperti: keadilan sosial, krisis ekonomi, masalah lingkungan, juga teknologi. Hal tersebut, biasa dikenal dengan isu-isu kontemporer (masa kini). Sedangkan menurut Muhammad Azhar dalam bukunya "Fiqh Kontemporer dalam Pandangan Neomodernisme Islam" ada 7 bahasan hukum Islam kontemporer yang digolongkan menjadi beberapa aspek, berikut penjabarannya:

- a. Hukum keluarga, antara lain: bab waris, akad nikah via online atau video call, wakaf, hamil diluar nikah dan pelaksanaan nikah, KB, dan lain-lain.
- b. Aspek ekonomi mencakup berbagai hal, seperti sistem bunga pada bank, zakat (termasuk zakat mal dan zakat profesi), perpajakan, kredit, arisan, pemasaran berjenjang, asuransi, dan lainnya
- c. Aspek pidana meliputi berbagai hal, seperti hukuman potong tangan, hukum pidana dalam Islam, sistem hukum nasional, penerapan syariat Islam di beberapa daerah, serta hukum internasional.
- d. Aspek kewanitaan mencakup berbagai hal, seperti busana muslimah, wanita berkarier, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), kepemimpinan perempuan, dan lainnya.
- e. Aspek medis mencakup berbagai hal, seperti pencangkokan organ tubuh, pembedahan jenazah, kontrasepsi permanen, euthanasia, kloning, bayi tabung, dan sebagainya.
- f. Aspek teknologi meliputi hal-hal seperti penyembelihan hewan secara mekanik, penggunaan kaset untuk seruan adzan, makmum yang mengikuti salat melalui TV atau radio, memberi salam menggunakan bel, serta Al-Qur'an yang dapat diakses melalui HP.
- g. Aspek politik meliputi hal-hal seperti perdebatan mengenai konsep negara bangsa (nation-state), proses pemilihan pemimpin, tindakan politisi yang korup, politik uang, sumpah politik, dan sebagainya.

- h. Aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah mencakup hal-hal seperti tabungan haji, tayammum menggunakan bahan selain debu, ibadah kurban melalui uang hasil iuran atau arisan, asuransi haji, dan lainnya.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Islam tetap relevan di era modern melalui pendekatan ilmu islam terapan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai dengan tantangan zaman.

3. Adanya Penyelarasan Kurikulum Pendidikan

Ilmu Islam terapan memungkinkan pengembangan kurikulum yang relevan. Salah satunya seperti yang sudah dijabarkan diatas, yakni pengintegrasian nilai agama dan sains, yang bertujuan untuk membentuk siswa yang berkarakter, serta memanusiaikan manusia. Sehingga, penyelarasan kurikulum Pendidikan, dalam pandangan modern, merupakan bentuk nyata yang terjadi dalam proses Pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, jika diterapkan dalam Pendidikan Islami maka kurikulum yang ditonjolkan harus memperhatikan beberapa aspek, antara lain: aspek jasmani, akal, dan ruhani. Selain itu juga, menjaga keseimbangan antara pribadi serta Masyarakat atau sosial, dunia juga akhirat.

D. Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan Ajaran Islam dalam Prespektif Ilmu Islam Terapan

Integrasi ilmu pengetahuan dan teknologi dengan ajaran Islam dalam prespektif ilmu Islam Terapan dapat memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kualitas hidup umat Islam, baik dilihat dari segi spiritual, sosial, ataupun ekonomi. Hal tersebut dapat dilihat dari sisi:

1. Ekonomi Syariah

Berdasarkan segi ekonomi syariah, maka adanya teknologi dapat mempermudah pengelolaan ekonomi syariah, misalnya: perbankan dan produk halal, dan aplikasi keuangan yang berbasis syari'ah. Hal tersebut, biasa dikenal dengan digitalisasi. Digitalisasi merupakan sebuah istilah, yang mana didalamnya memuat database server yang bisa digunakan untuk transaksi online dan saling terhubung satu sama lain, maka transaksi bisa dilakukan secara otomatis dengan mesin, selanjutnya alur prosesnya yang dilakukan menggunakan metode islami pada alur transaksi yang bersumberkan sesuai kaidah ajaran islam berdasarkan ketentuan yang sudah diatur dalam Al-qur'anul karim.

2. Pendidikan

Berdasarkan segi pendidikan, maka adanya teknologi, proses pendidikan dapat memperluas akses ilmu, bukan hanya ilmu umum saja, melainkan juga ilmu agama dari platform daring dan aplikasi yang efektif. Karena dengan adanya teknologi, maka menjadikan lebih berinovasi pada pengembangan teknologi yang tersedia dan mengembangkannya. Contohnya, di sekolah-sekolah bisa diinovasikan dan diselaraskan berdasarkan kebutuhan pembelajaran sebagai media pembelajaran, seperti penggunaan proyektor, komputer, dan perangkat audio-visual lainnya bisa dimaksimalkan guna pelemngkan pembelajaran yang diisikan materi pembelajaran secara interaktif, juga lebih menarik.

Selain itu juga, ada beberapa aplikasi-aplikasi Islami yang bisa diakses ataupun diunduh untuk mempermudah penyampaian pembelajaran, antara lain: aplikasi mobile, Salah satunya, aplikasi seperti Learn Quran Tajwid dan Muslim Pro telah memudahkan pengguna untuk mempelajari Al-Qur'an dengan cara yang praktis dan menarik. Selain itu, terdapat platform e-learning seperti Seekers Hub dan Bayyinah TV yang menawarkan kursus online yang mencakup berbagai topik studi Islam, ada tafsir Al-Qur'an dan ilmu hadits.

3. Masalah Sosial

Berdasarkan segi masalah sosial, teknologi juga dapat menjawab beberapa

pertanyaan, sebagai bentuk Solusi sosial. Misalnya: pelayanan Kesehatan berbasis syariah, dan penyebaran informasi yang bermanfaat bagi manusia. Sebagai contoh, Ketika pandemi Covid-19, semuanya yang dilakukan secara online, memberikan dampak terhadap peningkatan peredaran obat, serta makanan secara daring melalui loka pasar, situs web, maupun media sosial. Selain itu, juga mengaibatkan tentang meningkatnya konsultasi medis, salah satunya melalui layanan telemedisin yang mempermudah masyarakat dalam memperoleh resep elektronik dan obat.

4. Ibadah

Adanya teknologi, maka dapat mempermudah untuk beribadah. Misalnya: membantu waktu salat, Kompas yang digunakan mencari arah kiblat, tentang zakat, dan sedekah. Contohnya adanya aplikasi AQ-Shalat, yang didalamnya ada beberapa fitur untuk mengatur waktu shalat, mengetahui arah kiblat, kemudian ada aplikasi alqur'an, juga do'a-do'a harian yang bisa digunakan untuk membantu umat Islam.

5. Etika Teknologi

Menggunakan teknologi, juga harus memiliki etika yang baik. Prinsip etika (akhlaq) juga memainkan peran penting dalam penggunaan teknologi. Islam mengajarkan bahwa teknologi harus digunakan secara etis dan tidak merugikan orang lain. Ini mencakup penghindaran tindakan yang dapat menyebabkan kemudharatan, seperti penyebaran informasi yang salah atau fitnah. Fatwa yang diterbitkan oleh lembaga seperti Dar al-Ifta Mesir memberikan panduan tentang etika dalam berkomunikasi online, termasuk larangan terhadap penyebaran berita palsu dan ujaran kebencian. Fatwa ini mencerminkan ajaran Islam tentang pentingnya berbicara kebenaran dan menjaga kehormatan orang lain.

Namun, ada beberapa tantangan yaitu: isu privasi, keamanan data, dan dampak sosial yang luas. Isu privasi berhubungan dengan bagaimana data pribadi dikumpulkan, disimpan, dan digunakan oleh pihak ketiga. Keamanan data juga menjadi perhatian penting, karena akan berujung penyalahgunaan informasi dan serangan siber yang meningkat. Dampak sosial teknologi digital meliputi perubahan dalam interaksi sosial, potensi kecanduan digital, dan penyebaran informasi yang tidak akurat atau berbahaya.

Oleh karena itu, teknologi yang selaras dengan Islam dalam prespektif ilmu Islam terapan dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perbaikan kehidupan umat Islam, dengan cara memanfaatkan teknologi dengan bijak dan sesuai nilai-nilai Islam.

KESIMPULAN

Ilmu Islam terapan merupakan sebuah upaya untuk menjadikan Islam sebagai agama yang relevan dan praktis serta mampu menjawab tantangan zaman yang bersumber dari al-Quran dan Sunnah. Bentuk kajiannya: a) Kependidikan Islam, b) Pendidikan Agama Islam, c) Pendidikan Bahasa Arab, d) Ahwal Shakhshiyah, e) Mu'amalah, f) Perbandingan Madhhab dan Hukum, g) Jinayah Siyasah, h) Komunikasi dan Penyiaran Islam, i) Pengembangan Masyarakat Islam, j) Manajemen Dakwah, k) Bimbingan dan Penyuluhan Islam, l) Tafsir Hadits, m) Akidah Filsafat, n) Perbandingan Agama, o) Sejarah dan Peradaban Islam, serta , q) Bahasa dan sastra Arab. Paradigma dalam ilmu Islam terapan, dibagi menjadi tiga: paradigma ahkami, paradigma falsafi, paradigma wijdan.

Peran ilmu Islam terapan dalam pengembangan studi Islam, juga berpengaruh dalam pengembangan studi Islam. Berikut merupakan peran-perannya dilihat dari beberapa aspek: mampu mengintegrasikan agama dan sains, adanya peningkatan relevansi islam dalam kehidupan modern, adanya penyesuaian kurikulum Pendidikan.

Integrasi ilmu pengetahuan dan teknologi dengan ajaran Islam dalam prespektif ilmu Islam Terapan dapat memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kualitas hidup umat

Islam, dilihat dari ekonomi syari'ah, Pendidikan, masalah sosial, ibadah, serta etika teknologi.

Saran

Jurnal ini, belum bisa dikatakan sempurna karena masih terdapat kekurangan serta kesalahan penulis, baik itu secara isi ataupun ejaan-ejaan yang kurang pas. Oleh karena itu, penulis menghargai kritik dan saran dari seluruh pihak untuk perbaikan makalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Imam Malik, Al Muwatta', cet 1 (Beriut: Dar al-Fikr, 1989).
- Ansori, Aan. Digitalisasi Ekonomi Syariah. *Islamicconomic: Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam* Volume 7 No. 1, 2016.
- Firdaus, Ahmad, Jahida Azzahra, dan Risnawati Risnawati, "Historitas Studi Islam," *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 14, no. 2 (10 Oktober 2022): 188–98, <https://doi.org/10.47945/tasamuh.v14i2.689>.
- Hidayat, Komaruddin. "Pluralitas Agama dalam Masyarakat Madani" dalam *Problema Komunikasi antar Umat Beragama* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Depag RI, 2000).
- Kadir, Muslim A. *Ilmu Islam Terapan (Menggagas Paradigma Amali dalam Agama Islam)*, cetakan 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2023).
- Luneto, Buhari. *Perencanaan Pendidikan*. (Mataram: Sanabil, 2023).
- Muniron, dkk., *Studi Islam di Perguruan Tinggi*. Cetakan 1 (Jember: STAIN Jember Press, 2010).
- Nasution, Harun. *Filsafat dan Mistisme dalam Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1978).
- Quraish Syihab, M. *Membumikan al-Qur'an*, Cetakan 1 (Bandung: Mizan, 1992).
- Sulaswari, Misroh. *Pendidikan IPS Berbasis Islam Terapan: Strategi Integrasi Sains dan Agama*. Posiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.
- Surat Al-Anbiya' Ayat 107 - Qur'an Tafsir Perkata," diakses 9 November 2024, <https://quranhadits.com/quran/21-al-anbiya/al-anbiya-ayat-107/>.
- Susanto, M. Arif. *Islam dan Teknologi: Tantangan Etika dan Adaptasi dalam Era Digital*. *Jurnal Al-Muharrir : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 1 Issue 2, 2024.
- Suwahyu, Irwansyah, *Peran Inovasi Teknologi Dalam Transformasi Pendidikan Islam Di Era Digital*. *REFERENSI ISLAMIKA: Jurnal Studi Islam* Vol. 2, No. 2, 2024.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).
- Teologi Islam terapan: upaya antisipatif terhadap hedonisme kehidupan modern (Tiga Serangkai, 2003).
- Wahed, Abd. *Aktualisasi Hukum Islam Terhadap Masalah-Masalah Kontemporer*. *AL-HUKAMA The Indonesian Journal of Islamic Family Law* Volume 03, Nomor 02. 2013.
- Yaniawati, R. Poopy. *Penelitian Studi Kepustakaan (Library Research)*. (FKIP Unpas: 2020)
- Yuningsih, Rahma. *Pelindungan Kesehatan Masyarakat terhadap Peredaran Obat dan Makanan Daring*. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*. Volume 12, No. 1 Juni 2021.